

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi penting bagi suatu organisasi atau lembaga pendidikan yang merupakan salah satu alat utama bagi anggota organisasi saling bertukar pikiran yang bisa menambah wawasan seseorang dalam bekerja atau menjalani kehidupan sehari-hari, untuk bekerja sama dalam mengembangkan lembaga. Pengembangan organisasi mulai dikenal pada pertengahan 1940, ditandai dengan adanya program-program pelatihan yang mulai menerima macam-macam perspektif atau harapan dalam banyak organisasi. Pengembangan organisasi pada prinsipnya merupakan proses di mana pengetahuan, konsep-konsep, dan praktek-praktek yang berkaitan dengan perilaku organisasi digunakan secara efektif untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Proses ini juga termasuk bagaimana meningkatkan kualitas kinerja organisasi dan sekaligus meningkatkan produktivitas anggota organisasi.¹

Dalam proses komunikasi dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator, yang dapat terjadi apabila ada interaksi antar manusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi.

¹ Bolman, G.L. dan Deal, T.E. (1991). *Reframing Organization: Artistry, Choice, and Leadership*. Jossey- Bass Publishing Company

Organisasi merupakan suatu kelompok orang dalam suatu wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan organisasi yang di dalamnya berusaha menjadi anggota organisasi terbaik dan mengharapkan manfaat tertentu atas keikutsertaan kita di dalam kegiatan yang terorganisasi tersebut.

Dalam mencapai tujuan organisasi terdapat adanya korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi, dalam peninjauannya yang terfokus pada manusia-manusia yang terlibat dalam proses komunikasi. Dengan penguasaan komunikasi yang baik pimpinan organisasi dapat mempunyai nilai tambah, baik dalam kehidupannya secara umum, maupun dalam berkontribusikan dirinya di tempat kerja kelak, sehingga lebih produktif

Komunikasi organisasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi². Komunikasi formal, komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun

² Sendjaja, 1994, *Teori-Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka

komunikasi informal, komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Proses komunikasi organisasi mengirimkan informasi dari suatu sumber kepada orang-orang atau kelompok-kelompok komunikasi. Berbagai jenis informasi dikirimkan dalam kebijakan organisasi, peraturan-peraturan, dan perubahan-perubahan serta perkembangan dalam organisasi. Komunikasi membantu dalam pembentukan kelompok serta membangun hubungan-hubungan baik jika proses komunikasi terus terjalin, bahkan dalam perselisihan yang berat. Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan yakni melaksanakan tugas kelompok dan memelihara moral anggota-anggotanya, dapat diketahui dari hasil kerja kelompok. Hubungan antara ukuran kelompok dengan prestasi kerja kelompok bergantung pada jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok.

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Di dalam kelompok / organisasi terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pemimpin dan bawahan / karyawan. Di antara kedua belah pihak harus ada *two-way-*

communications (komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik), untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kerja sama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan social / kebudayaan. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.

Bila sasaran komunikasi dapat diterapkan dalam suatu organisasi baik organisasi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, maupun organisasi perusahaan, maka sasaran yang dituju pun akan beraneka ragam, tapi tujuan utamanya tentulah untuk mempersatukan individu-individu yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses dari suatu keinginan masing-masing individu untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan. Dengan mengikuti perubahan, anggota-anggota organisasi hendaknya berada dalam kerangka pikiran untuk memecahkan masalah-masalah, mengkonfrontasikan pertentangan, merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan, dan menangani masalah-masalah operasional secara efektif.

Bidang lembaga pendidikan berperan serta dalam berlangsungnya proses komunikasi yang fungsinya sebagai wadah untuk memberikan hasil karya keilmuannya untuk disampaikan kepada anak didik, dan untuk

menjalin hubungan antara pihak-pihak yang terkait didalamnya seperti kepengurusan, pembimbing, serta para tenaga pendidik. Hubungan-hubungan yang terjadi di suatu yayasan yakni adanya interaksi yang ditimbulkan dalam memberikan aspirasi yang dapat mendukung jalannya proses komunikasi. Aspirasi yang dimiliki masing-masing individu sangat berbeda, namun terdapat satu tujuan yang sama, cara pandang mereka juga berbeda-beda, karena adanya faktor dari rana kependidikan berbeda, yang dapat menimbulkan cara pandang dan cara berfikir mereka berbeda.

Proses komunikasi pengurus yayasan dengan tenaga pendidik dapat terlihat, dimana terdapat perbedaan cara pandang pada masing-masing kelompok dalam melihat suatu konteks permasalahan yang dapat muncul di yayasan tersebut. Dengan adanya perbedaan dalam cara pandang mereka akan terjadi suatu hubungan yang tidak sinkron (tidak sama). Ketidak sinkronan tersebut dapat berdampak pada aspirasi para tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Tenaga pendidik (guru) dalam Pasal 1 ayat 5 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, yang merupakan investasi yayasan dalam menciptakan suatu usaha untuk mendidik, mengajar, memfasilitasi, mengayomi peserta didik dalam proses belajar.³

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

Yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya, lebih tampak sebagai lembaga sosial. Sejak awal, sebuah yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih dari membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak. Keberadaan yayasan di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru. Yayasan yang dikenal sekarang ini sebenarnya merupakan peninggalan pemerintahan Belanda dengan nama *Stichting*.

Maksud lain dari pendirian yayasan yaitu untuk beramal saleh, sehingga tindakannya merupakan tindakan sukarela untuk mendermakan sebagian harta kekayaannya. Yayasan selain untuk beramal, ada pula yayasan yang didirikan untuk melestarikan harta warisan yang telah berlangsung secara turun-temurun. Bentuk yayasan seperti ini dapat dilihat pada pondok-pondok pesantren.⁴

Yayasan memperoleh status badan hukum setelah Akta pendirian Yayasan ini memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM. Yayasan sebagai badan hukum sosial dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Hal ini bertujuan untuk menunjang kelangsungan suatu yayasan dalam mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatannya agar mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Yayasan dapat memperoleh *income* dari

⁴ Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia* (Jakarta: Prenada media, 2010), hlm 19.

badan usaha yang didirikan dan bertujuan untuk menghidupi operasional yayasan dan badan usaha yang ada dibawahnya, bukan untuk memperkaya diri si pemilik yayasan.

Yayasan akan memiliki banyak keuntungan seiring dengan banyaknya badan usaha yang didirikan. Badan usaha tersebut merupakan modal hidup nyata sebuah yayasan. Persyaratan yang harus terkait pendiri yayasan meliputi syarat subjek pendiri yayasan, syarat nama yayasan, syarat kekayaan yayasan yang harus dipisahkan dan syarat dokumen yang diperlukan.

Yayasan Al-Mursyidien Semolowaru Surabaya merupakan badan kelembagaan yang bergerak dibidang pendidikan dan terdapat beberapa kelompok didalamnya, seperti bidang pendidikan, bidang keta'miran, bidang sosial, yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang tergabung menjadi tempat fasilitator dalam hubungan kerjasama yang dapat membantu dalam pengadaan aktifitas. Pembimbing dalam suatu organisasi yayasan berperan serta untuk menciptakan suatu hubungan yang dapat menjalin antara bagian-bagian yang ada di dalam kelembagaan tersebut, seperti pemberi arahan dan asirasinya dalam setiap problem permasalahan yang muncul di yayasan tersebut. Peran Pembina dalam organisasi di dalamnya bertugas sebagai proses jalannya yayasan dalam mencapai suatu keputusan bersama.

Banyak anggota-anggota yang terkait di dalamnya untuk mewujudkan kepentingan bersama dalam meningkatkan solidaritas antara

tenaga pendidik dan pengurus yayasan diperlukan adanya proses dalam komunikasi untuk membantu pemecahan masalah yang muncul. Anggota-anggota akan mengalami suatu fenomena yang dapat menimbulkan ketidak selarasan dalam memberikan aspirasi yang masing-masing mereka inginkan. Keharmonisan hubungan organisasi dapat terwujud dengan adanya kerjasama yang dapat menjalin hubungan antar sesamanya.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti topik di yayasan Al-Mursyidien Semolowaru Surabaya tersebut adanya aspirasi-aspirasi dari masing-masing kelompok pada badan kepengurusan yang berperan dalam proses komunikasi. Dari situ diketahui bahwa, proses aksi-aksi dari pengorganisasian yayasan untuk memperoleh aspirasi dari masing-masing kelompok yaitu pengurus yayasan dengan tenaga pendidik di dalamnya.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini tertuju pada proses komunikasi yang dilakukan yayasan al-mursyidien dan tenaga pendidik dalam menimbulkan aspirasi masing-masing. Dari fokus ini peneliti merincinya dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tenaga pendidik dan pengurus yayasan Al-Mursyiddien Semolowaru Surabaya menyampaikan aspirasi ?
2. Bagaimana proses komunikasi antara tenaga pendidik dengan pengurus yayasan Al-Mursyiddien Semolowaru Surabaya dalam mensinkronkan aspirasi kedua belah pihak ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti bertujuan :

1. Mengetahui penyampaian aspirasi oleh tenaga pendidik dan pengurus yayasan di Al-Mursyidien Semolowaru Surabaya.
2. Mengetahui proses komunikasi antara tenaga pendidik dengan pengurus yayasan Al-Mursyiddien Semolowaru Surabaya dalam mensinkronkan aspirasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai studi pengembangan yayasan dalam melakukan komunikasi antara yayasan dan tenaga pendidik untuk mempersatukan kesamaan aspirasi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yayasan Al-Mursyidien Semolowaru Surabaya dengan tenaga pendidik sebagai masukan dalam konteks penelitian komunikasi kualitatif, bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan perbandingan.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No : 1.	
Nama Peneliti	Hujair AH Sanaky
Hasil Karya	Sertifikasi dan profesionalisme guru di era reformasi pendidikan
Tahun Penelitian	2005

Metode Penelitian	Jurnal Pendidikan Islam
Hasil Penemuan Penelitian	Rendahnya kualitas tenaga kependidikan yang di hadapi pendidikan di Indonesia. Sebagai motivasi menjadi tenaga pendidik
Tujuan Penelitian	Mengetahui dalam upaya meningkatkan pemberdayaan dan profesionalisme guru
Perbedaan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merujuk pada intensitas tenaga kependidikan dan kelembagaan sebagai aspirasi masing-masing pihak terkait.

No : 2.	
Nama Peneliti	Suryarama
Hasil Karya	Peran Yayasan Dalam Pengelolaan Bidang Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta.
Tahun Penelitian	2009
Metode Penelitian	Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5

Hasil Penemuan Penelitian	Bergerak dibidang social, agama, dan kemanusiaan serta Pengelolaan kegiatan di bidang pendidikan tinggi yang berbentuk PTS (Perguruan Tinggi Swasta)
Tujuan Penelitian	Sama-sama mengetahui pemisaha antar 3 fungsi wewenang dalam masing-masing organ yayasan
Perbedaan	Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda namun, mempunyai kesamaan terhadap tujuan dalam penelitian

F. Definisi Konsep

Dalam menghindari kemungkinan adanya kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini dan guna mempermudah memahaminya, berikut ini adalah konsepsi secara teoritis maupun praktis beberapa istilah yang dijadikan judul penelitian ini antara lain:

1. Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam prosesnya adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai

dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses Komunikasi, banyak melalui perkembangan. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Arus pesan yang terjadi dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain (*the flow of messages within a network of interdependent relationship*). Pesan dibuat dan di pertukarkan sebagai respon terhadap tujuan, kebijakan, dan tujuan spesifik organisasi. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.

2. Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi. Didalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik yang berlangsung secara intrapersona maupun secara antar persona. Tenaga

pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan⁵. Jadi tenaga pendidik dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik yang berlapis mengajar di TPA/TPQ yayasan Al-Mursyidien. Tenaga pendidik dalam konteks TPA/TPQ pada yayasan ini disebut sebagai Ustad dan Ustadzah,

3. Pengurus Yayasan

Yayasan merupakan suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.⁶ Jumlah yayasan di Al-Mursyidien Semolowaru Surabaya ini memiliki beberapa bagian yang didalamnya terdapat lembaga pendidikan yang memiliki perbedaan dalam segi kegiatan masing-masing, tetapi masih dalam satu keterikatan yang disebut yayasan. Jadi, yang dimaksud dengan proses komunikasi di yayasan Al-Mursyidien Semolowaru Surabaya adalah hubungan yang dihasilkan dari beberapa individu yang terkait dalam yayasan tersebut, untuk memberikan rencana-rencana dalam meningkatkan kinerja

⁵ Pasal 1 angka 6 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁶ UU No. 16 Tahun 2001 pasal 1 ayat (1)

tenaga kependidikan dengan yayasan untuk mempersatukan kesamaan dalam mewujudkan aspirasinya masing-masing, dan mempertahankan hubungan-hubungan yang sudah terjalin.

4. Aspirasi Tenaga Pendidik dan Yayasan

Anggota individu dalam suatu yayasan memiliki suatu keinginan masing-masing untuk menuju keharmonisan, guna mewujudkan keinginan bersama dalam kegiatan yang berlangsung seperti diadakannya rapat perkumpulan yang memberikan solusi dalam pengambilan keputusan. Aspirasi keinginan kuat dari masyarakat yang disampaikan dalam bentuk sikap, pendapat, harapan, kritikan, masukan dan saran yang terkait dengan tugas, fungsi wewenang. Aspirasi ini mempromosikan partisipasi dan kesungguhan masyarakat dalam perannya untuk mereka belajar akan cara-cara baru mengharmoniskan kerja, mengukur kinerja dengan sumber daya yang mereka miliki.

Di yayasan Al-Mursyidien terdapat berbagai bidang yang menaungi didalamnya, diantaranya adalah bidang pendidikan, bidang keta'miran dan bidang sosial. Salah satunya yang dapat menjadikan yayasan tersebut diketahui keberadaannya oleh masyarakat sekitar adalah bidang pendidikan. Pendidikan sangat berpotensi dikawasan tersebut, sebab banyaknya yayasan yang mendirikan lembaga-lembaga pendidikan sebagai investasi. Tenaga pendidik dan yayasan bersatu dalam berdirinya suatu lembaga pendidikan untuk kemajuan bersama

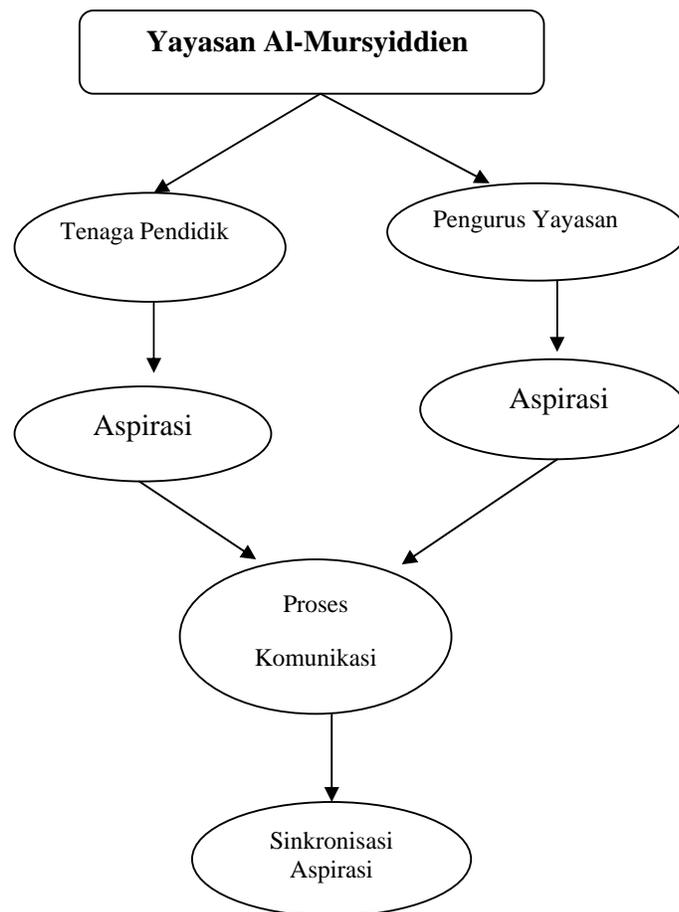
dengan adanya kerjasama, yang dapat mempersatukan aspirasi-aspirasi masing-masing pihak yang terkait didalamnya.

Dengan adanya setiap aspirasi yang muncul dari masing-masing kelompok yang berbeda, dapat menjadikan ketidak sinkronan dalam mengaspirasikan keinginan dari masing-masing kelompok. Ketidak sinkronan dapat menghambat jalannya suatu hubungan dalam proses komunikasi. Oleh karena itu untuk menghindari ketidak sinkronan aspirasi, yayasan Al-Mursyiddien Semolowaru Surabaya mengadakan berbagai macam kegiatan yang dapat menjalin komunikasi di berbagai bidang.

Proses komunikasi yang dapat dilakukan dengan diadakannya rapat bersama, solidaritas, santunan, keagamaan, peringatan hari-hari besar islam. Keinginan tenaga pendidik terhadap yayasan adalah dengan adanya hasil pengajaran dalam menambah sumber penghasilan upah atau gaji yang diinginkan, sebagai penunjang kehidupan, kesejahteraan, sarana fasilitas, pengakuan. Dengan dapat terpenuhinya aspirasi-aspirasi tersebut diharapkan adanya kemajuan dalam membangun dunia pendidikan serta adanya rasa tanggung jawab dari masing-masing kelompok yang ada di yayasan Al-Mursyiddien.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Alur yang digunakan dalam penelitian ini dengan judul **PROSES KOMUNIKASI ANTARA TENAGA PENDIDIK DENGAN PENGURUS YAYASAN AL-MURSYIDIEN SEMOLOWARU SURABAYA.**



Sekumpulan perorangan yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka merupakan sebagian dari kelompok kecil. Berpartisipasi dalam kelompok kecil merupakan fakta kehidupan. Baik sekolah maupun tempat kerja, orang sering kali menghabiskan banyak waktu kegiatan mereka di

dalam kelompok untuk memahami sifat dasar dari pengambilan keputusan di dalam kelompok kecil, dimana anggota-anggotanya memiliki hubungan baik satu sama lain⁷. Anggota-anggota kelompok seringkali terlibat di dalam sebuah gaya pertimbangan dimana pencarian kebutuhan akan semua orang untuk kata sepakat lebih berat.

Proses komunikasi pemecahan masalah didalam kelompok merupakan kegiatan yang dapat mengganggu jalannya pengambilan keputusan dalam kelompok kecil. Kelompok merupakan pemecahan masalah yang lebih baik, dalam jangka panjang dari pada para individu perseorangan karena mereka memiliki akses ke lebih banyak informasi daripada yang dimiliki oleh individu, dapat melihat kelemahan pemikiran satu sama lain, dan berfikir mengenai hal yang mungkin gagal dipertimbangkan oleh individu. Jika orang berpartisipasi dalam perencanaan pemecahan suatu masalah, mungkin anggota akan bekerja lebih keras dan lebih baik dalam menjalankan rencana-rencana tersebut. Oleh karena itu, partisipasi dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan memastikan akan adanya komitmen berkelanjutan terhadap keputusan dan solusi.

Anggota-anggota kelompok sering kali terlibat di dalam sebuah gaya pertimbangan dimana pencarian konsensus lebih diutamakan, dibandingkan dengan pertimbangan akal sehat. Kelompok yang memiliki kemiripan antar anggotanya dan memiliki hubungan baik satu sama lain,

⁷ Irving Janis. 1972, *Victims Of Groupthink*

cenderung gagal menyadari akan adanya pendapat yang berlawanan. Mereka menekan konflik hanya agar mereka dapat bergaul dengan baik, atau ketika anggota kelompok tidak sepenuhnya mempertimbangkan semua solusi yang ada, mereka rentan dalam *groupthink*.

Kelompok yang sangat kompak dimungkinkan karena terlalu banyak menyimpan energi untuk memelihara niat baik dalam kelompok ini, sehingga mengorbankan proses keputusan yang baik dari proses tersebut, adapun proses dalam pembuatan keputusan dalam kelompok,

Diagram tersebut yang menjelaskan dari yayasan al-mursyiddien yang mempunyai peran dalam hubungan organisasi antara tenaga pendidik dengan pengurus yayasan yang kedua belah pihak mempunyai aspirasi untuk membangun terciptanya suatu proses komunikasi dalam mencapai sinkronansi aspirasi. Dengan adanya sinkronansi aspirasi yayasan dapat memberikan hasil kinerja yang baik dan maksimal, tanpa adanya hambatan-hambatan komunikasi untuk mencapai kata sepakat terhadap kedua belah pihak.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan

perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan. *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambaran dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data wawancara untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data akan diperoleh dari adanya suatu perkumpulan yang diagendakan oleh masing-masing pihak, seperti rapat, diskusi dalam mengambil maupun memutuskan suatu permasalahan.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Peneliti akan meneliti di kawasan Jl. Semolowaru 114-118, Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo Surabaya. Subyek dalam penelitian sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	H. Rahmat Hasan BA	Pembina	Jl. Semolowaru 143
2.	H. Zainuri. S. Sos. I	Ketua Umum	Jl. Semolowaru 152
3.	Hj. Farchan	Ketua II	Jl. Semolowaru 86
4.	Mushonif	Ketua III	Jl. Semolowaru 123
5.	Indra Ranu Kusuma H.	Bendahara	Jl. Semolowaru
6.	Hj. Achmadah Sholichah	Kepala Tenaga Pendidik	Jl.Semolowaru 15
7.	Nurul Huda	Wakil Kepala	Jl. Jangkungan IC/17
8.	Wiwik Hariyati	Tata Usaha	Jl. Semolowaru 52
9.	Asmaul Khomsah	Bendahara	Jl. Semolowaru 46
10.	Lilik Zaenah	Tenaga Pendidik	Jl. Semolowaru 16

Obyek dalam penelitian yakni aspirasi tenaga pendidik dengan pengurus yayasan yang masing-masing memiliki keinginan dalam menjalankan proses komunikasi, dengan memberikan upah atau gaji dan kesejahteraan, fasilitas sarana prasarana dan pengakuan kepada tenaga pendidik yang maksimal demi meningkatkan kinerja dan kualitas tenaga pendidik (Ustad/Ustadzah). Yayasan memberikan fasilitas-fasilitas yang tersedia demi berlangsungnya proses

mengajar bagi tenaga pendidik dan bermanfaat bagi kedua belah pihak dalam menjalankan kemajuan yayasan.

3. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti mencari jenis data dan sumber data secara langsung yang digunakan peneliti adalah sumber data primer, yaitu dengan wawancara langsung dengan mencari sumber data yang bisa diperoleh dari pihak yayasan beserta staf-staf, pihak tenaga kerja antara lain, kepala tenaga pendidik beserta tenaga pendidik (Ustad/Ustadzah).

4. Tahap-tahap Penelitian

Proses kerja penelitian sebelum sampai proses dilapangan yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut : Pertama, Menyusun Rancangan Penelitian. Kedua, Memilih Lapangan Penelitian. Ketiga, Mengurus Perizinan. Keempat, Menyiapkan perlengkapan penelitian.⁸

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ketika berada dilapangan dan pada tahap ini dibagi atas tiga bagian , yaitu memahami latar belakang penelitian,

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 86-91

persiapan dari memasuki lapangan, dan berperan serta mengumpulkan data-data.⁹

c. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu, wawancara, pengamatan, lapangan, dokumen dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisa dengan analisa induktif.

Proses analisa data ini peneliti mulai dari menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang didapat oleh peneliti baik berupa dokumen atau catatan dan juga hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari para nara sumber untuk diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan fokus masalah.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi berpasangan memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dalam

⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi* (Ghalia Indonesia Cet.1) hal: 98

hal ini peneliti wawancara langsung dengan narasumber yang terkait seperti pembina, pengurus dan pengawas, serta tenaga pendidik Ustad/Ustadzah.

b. Dokumen

Dokumen yaitu laporan dari kejadian-kejadian yang berisi tentang pandangan serta pemikiran-pemikiran manusia dari masa yang lalu. Dokumen tersebut, secara tertulis untuk tujuan komunikasi dan transmisi keterangan. Dibuku lain dijelaskan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

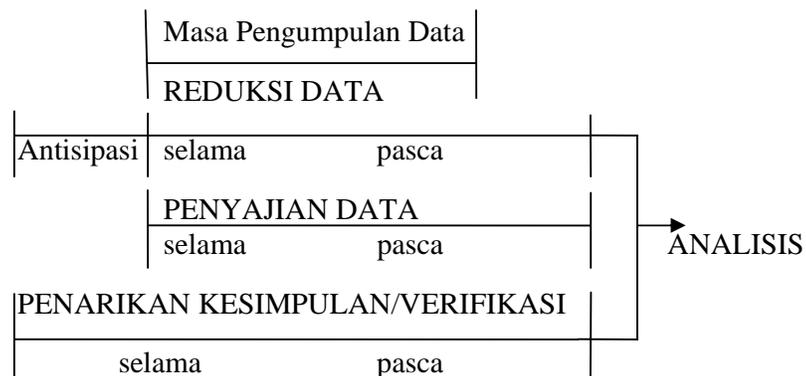
c. Observasi

Observasi langsung dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari kita kita selalu mengamati sesuatu. Dalam observasi ini, peneliti tidak hanya mengamati dan melihat langsung cara komunikasi yang dilakukan, namun melihat secara langsung proses interaksi dalam menciptakan hubungan antara yayasan tersebut dengan tenaga pendidik yang terkait.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, meningkatkan, data sehingga mudah untuk dibaca.¹⁰ Analisis data menurut Pttou yang dikutip Lexy J. Moelong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).¹¹,



¹⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, 2003) hlm, 358

¹¹ Tjetjep Rohendi R. 1994, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press),

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan data peneliti menggunakan berbagai cara diantaranya :

1. Melakukan diskusi sejawat sebagai hubungan interaksi antara anggota yang terkait dengan para pakar yang ada di yayasan¹² untuk memperoleh berbagai cara dalam mendapatkan visi dan misi yayasan.
2. Menggunakan triangulasi riset survey yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber media yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.
3. Memperpanjang Observasi dengan aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan

¹² Situs Bahasa (diakses pada tanggal 25 November 2012)

dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir peneliti, metode penelitian; yang terdapat beberapa sub yakni pendekatan dan jenis penelitian, subyek, obyek, dan lokasi yang dijadikan penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan, analisa, teknik keabsahan data, tahap terakhir yakni sistematka pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini akan menguraikan sumber media yang dijadikan sebagai fokus penelitian yakni lewat artikel, literatur, yang

terkait dengan pengertian proses komunikasi, serta data yang terkait dengan teori pemikiran kelompok.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini berisikan tentang gambaran profil informan (subyek, obyek) dengan latar belakang lokasi penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini peneliti akan menampilkan analisis data yang dipaparkan. Peneliti akan memaparkan data mengenai proses komunikasi yang akan digunakan yayasan tersebut dengan tenaga pendidik, sekaligus melakukan perpaduan antara temuan dengan teori yang berlaku.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang akan memuat kesimpulan-kesimpulan dari peneliti mengenai hasil penelitian dan rekomendasi bagi pelaksanaan penelitian.